

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 disebutkan tujuan pendidikan Nasional berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada TuhanYang Maha Esa berakhlak mulia sehat berilmu cakap kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Peran seorang guru sangatlah penting, karena guru bertanggungjawab mencerdaskan anak didik, guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Dengan demikian seorang guru harus memiliki kompetensi yang berarti kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya dan memiliki pengetahuan yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhan.

Begitu juga harus memiliki Skill yaitu sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana

¹Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara 2006 h.6.

untuk memberi kemudahan belajar pada peserta didiknya. Demikian, tugas guru tidaklah mudah dan teramat berat, karena berhasil atau tidaknya suatu pendidikan tidak luput dari campur tangan seorang guru.

Guru diharapkan mampu untuk mengajarkan materi-materi ibadah yang terdapat pada kurikulum sekolah. Seperti materi wudu, sholat, zakat, puasa dan haji. Selain itu juga guru harus mampu memilih metode dan media yang sesuai dengan tujuan serta materi yang diajarkan. Dalam mengajarkan wudu, tidak hanya memberikan aspek pemahaman tentang wudu saja, tetapi guru dituntut agar mampu meningkatkan prestasi siswa dalam hal berwudu. Sehingga nantinya siswa terbiasa melakukan wudu dengan tertib dan dapat membaca doa setelah berwudu. Mengingat betapa pentingnya kesempurnaan wudu yang dilakukan oleh seseorang muslim sebelum ia mengerjakan sholat, maka dalam sebuah lembaga pendidikan diperlukan seorang guru yang mampu untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada siswanya untuk melakukan wudu dengan sempurna. Dalam mengajarkan materi mengenal tata cara wudu ini diharapkan membiasakan wudu dengan tertib dan membaca doa setelah berwudu. Untuk dapat mengetahui apakah siswa telah mampu mempraktekkan tata cara berwudu dengan sempurna atau belum, maka diperlukan tes dalam bentuk praktek, tes ini untuk mengetahui apakah siswa telah membiasakan wudu dengan tertib dan dapat membaca doa setelah berwudu. Adapun hasil penilaian pada prasiklus dengan menggunakan metode ceramah menunjukkan bahwa siswa belum mampu membiasakan diri untuk berwudu dengan tertib dan belum mampu menghafal doa setelah berwudu.²

²Akmal Hawi, Kompetensi Guru PAI, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), h. 4.

Maka dari itu saya tertarik meneliti tentang pembelajaran wudu dengan metode yang lain, seperti metode demonstrasi ini, yang mana peserta didik langsung mempraktekkan tata cara wudu yang baik dan benar, agar ibadah yang dilaksanakan sah dan benar.

Wudu berasal dari bahasa arab **وُضُوءٌ، وَضَاءَةٌ . وَضُوٌّ، يَوْضُوٌّ** yang artinya bersih. Wudu menurut bahasa berarti bersih dan indah. Secara harfiah kata al-Wudu (**الْوُضُوْءُ**) berarti kebersihan, kebaikan, dan kerapian. Sedangkan menurut istilah Wudu adalah suatu cara membersihkan diri dengan tujuan menghilangkan hadas dan najis yang ada di badan.

Para fukaha (ahli fikih) pengertian wudu sebagai pekerjaan menggunakan air yang dibasuhkan pada anggota-anggota badan tertentu yang diawali dengan niat.⁵ Menurut Syaikh Kamil Muhammad ‘uwaidah dalam Fikih Wanita Edisi Lengkap, dijelaskan bahwa wudu adalah membasuh bagian tertentu yang boleh ditetapkan dari anggota badan dengan air sebagai persiapan bagi orang muslim untuk menghadap Allah Swt (mendirikan salat).

Wudu merupakan syarat yang dapat menegakkan sahnya salat. Artinya, seorang tidak dinilai sah salatnya, jika tidak memenuhi syarat tersebut. Sebagaimana yang disebutkan didalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 6. Perintah Allah berkenaan dengan Wudu diartikan sebagai pekerjaan menggunakan air yang dibasuhkan pada anggota-anggota badan tertentu yang diawali dengan niat. Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ يَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِّنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِّنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهَّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٦)

Sedangkan dalam hadist yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ra.

Rasulullah SAW. bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ . قَالَ : رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ لَتُقْبَلُ صَلَاةُ مَنْ أَحَدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ (رواه البخاري)

Selain dalil Al-Qur'an dan Hadist, Ijma' ulama. Para ulama telah sepakat menetapkan kewajiban Wudu dari sejak masa Rasulullah SAW sampai sekarang ini hingga akhir nanti.

Adapun metode demonstrasi adalah adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik atau cara guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi.

Pupuh Fathur Rochman mengemukakan bahwa tujuan penerapan metode demonstrasi adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu seperti:

1. Mengajar siswa tentang suatu tindakan, proses atau prosedur keterampilan -keterampilan fisik dan motorik.
2. Mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para siswa secara bersama - sama.
3. Mengkonkritkan informasi yang disajikan kepada siswa.

Hal yang melatarbelakangi saya mengambil judul ini karena pentingnya wudu itu pada masa awal baligh yang mana disini lebih memberi pengetahuan tentang wudu yang baik dan benar. Kemudian juga dikarenakan di sekolah yang ingin saya teliti itu terdapat metode demonstrasi untuk pembelajaran wudu, yang mungkin di sekolah lain ada yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, drill dan lain-lain. Akan tetapi berdasarkan studi pendahuluan didapatkan data di sekolah MTsN 3 Banjarmasin bahwa penerapan metode demonstrasi materi wudu tidak berjalan efektif ke semua kelas VII, salah satunya di kelas VII G berdasarkan pengakuan salah satu siswa bahwa kelas VII G belum mendapatkan metode demonstrasi dalam pembelajaran wudu. Berikut kutipan wawancaranya.

Belum pernah diajarkan ka ai prakteknya, cuman materi aja, kecuali saat kegiatan Ramadhan.³

Jadi, di sekolah itu sebenarnya dilakukan metode demonstrasi, namun tidak efektif merata semua kelas VII di MTsN 3 Banjarmasin. Oleh karena itu saya tertarik untuk melakukan penelitian ini, dan menurut saya dengan

³Wawancara dengan murid kelas VII G, 19 Juni 2019.

metode demonstrasi ini lebih efektif serta memberikan pemahaman dan pengaplikasian langsung agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Mengingat betapa penting kesempurnaan berwudu bagi siswa dan siswi serta metode yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang wudu ini, maka dalam kesempatan ini peneliti akan meneliti tentang ***“Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fikih tentang Wudu di MTsN 3 Banjarmasin”***.

B. Definisi Operasional

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan.

Menurut Suaedy metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian materi dengan memperagakan suatu proses atau kegiatan.

Sedangkan menurut Syah adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan

untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik atau cara guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi.

Pupuh Fathur Rochman mengemukakan bahwa tujuan penerapan metode demonstrasi adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu seperti:

- a. Mengajar siswa tentang suatu tindakan, proses atau prosedur keterampilan -- keterampilan fisik dan motorik.
- b. Mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para siswa secara bersama-sama.
- c. Mengkonkritkan informasi yang disajikan kepada siswa.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yaitu suatu cara yang dipilih oleh pendidik untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa.

a. Wudu

Wudu berasal dari bahasa arab وَضُوءٌ، وَضَاءَةٌ . وَضُوءٌ، يَوْضُوٌّ yang artinya bersih. Wudu menurut bahasa berarti bersih dan indah. Secara harfiah kata al-Wudu (الْوُضُوْءُ) berarti kebersihan, kebaikan, dan kerapian. Sedangkan menurut istilah wudu adalah suatu cara membersihkan diri dengan tujuan menghilangkan hadas dan najis yang ada di badan.

Para fukaha (ahli fikih) pengertian wudu sebagai pekerjaan menggunakan air yang dibasuhkan pada anggota-anggota badan tertentu yang diawali dengan niat. dijelaskan bahwa wudu adalah membasuh bagian tertentu yang boleh ditetapkan dari anggota badan dengan air sebagai persiapan bagi orang muslim untuk menghadap Allah Swt (mendirikan salat).

C. Fokus Penelitian

1. Metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih tentang wudu di MTsN 3 Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih tentang wudu di sekolah MTsN 3 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih tentang wudu pada MTsN 3 Banjarmasin.
2. Mengetahui Faktor pendukung dan penghambat metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih tentang wudu di sekolah MTsN 3 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendasari penulis dalam memilih judul “Metode Demonstrasi Dalam pembelajaran Fiqih Wudu di MTsN 3 Banjarmasin” adalah sebagai berikut:

1. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam lagi Metode Demonstrasi dalam pembelajaran fikih wudu di MTsN 3 Banjarmasin.
2. Dalam skripsi ini penulis mengadakan penelitian di MTsN 3 Banjarmasin karena penulis mengharapkan dengan penelitian ini bermanfaat dalam rangka peningkatan sistem pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Fiqih yaitu tentang Wudu.

F. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis temuan hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan kajian mengenai aspek-aspek yang berkenaan dengan bagaimana metode pembelajaran fikih materi tentang wudu di sekolah MTsN 3 Banjarmasin

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa,

Membiasakan wudu dengan tertib, dan dapat membaca doa setelah berwudu.

b. Bagi guru

Guru mulai membekali diri dengan berbagai kemampuan dalam berbagai bidang pengetahuan dan keprofesionalan untuk dapat meningkatkan cara penyajian pembelajaran terhadap siswa dalam upaya kegiatan penelitian.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini berguna sebagai salah satu cara pembinaan guru untuk meningkatkan dan mengembangkan keahlian yang professional sebagai guru sehingga mutu pendidikan akan lebih baik serta sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

G. Penelitian Terdahulu

1. Bastiah, Bastiah (2011) *Meningkatkan Kemampuan Tata Cara Berwudu Dengan Metode Demonstrasi Pada Pelajaran Fiqih Di Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan.

Jadi pada penelitian diatas, bahwa disekolah yang diteliti oleh penulis ini hanya terdapat metode ceramah dan tanya jawab yang diterapkan pada sekolah itu, yang mana penerapan itu kurang efektif dan

kurang pemahaman peserta didik tentang wudu di sekolah itu, lalu penulis mencoba melakukan penelitian untuk menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan tata cara wudu pada peserta didik ini. Perbedaan nya dengan penelitian saya yaitu pada penelitian saya sudah terdapat metode demonstrasi pada sekolah yang saya teliti, sedangkan pada penelitian ini belum terdapat metode demonstrasi.

Persamaan nya yaitu sama-sama meneliti tentang metode demonstrasi pada pembelajaran wudu.

2. Rakhmawati, Rakhmawati (2014) *Meningkatkan Kemampuan Tatacara Berwudu Melalui Metode Demonsrasi Siswa Kelas 1 SDN 2 Lok Batu Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan.

Jadi pada penelitian diatas, lebih kepada ingin mengetahui proses pembelajaran wudu pada metode demonstrasi dan mengetahui apakah dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Persamaan nya yaitu pada metode yang diteliti, proses metode demonstrasi yang ingin diketahui apakah efektif diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Perbedaannya yaitu pada penelitian ini juga meneliti hasil pembelajaran pada wudu ini apakah meningkat atau malah menurun.

H. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari sub-sub bab tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

Bab II : Kajian teori yang berisi kajian mengenai perspektif teoritis yang meliputi: bagian *pertama* tinjauan tentang metode pembelajaran, bagian *kedua* tentang pengertian wudu.

Bab III : Jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek dalam penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV : Laporan Hasil Penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V : Simpulan dan Saran-Saran.